

Cryptocurrency: Sejarah dan Perkembangannya

Supriyanto*, Siswoyo**, Dian Rustyawati***

supriyanto.aqil@gmail.com, alsiva4@gmail.com, awardeean@gmail.com

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Mei 2021

Disetujui: 19 Juli 2021

Key word:

Cryptocurrency, history, development

Kata kunci:

Mata uang kripto, sejarah, perkembangan

ABSTRAK

Abstract: *The Abstract contains a brief description of the purpose of writing, the method used, and the results of the study (if the results of the research). Abstract contains 200-300 words. Abstract written in Indonesian and English. Abstract typing is done single-spaced with narrower margins than the right and left margins of the main text. Keywords need to be included to describe the area of the problem being studied and the main terms that underlie the implementation of the research. Key words can be single words or combinations of words. Number of keywords 3-5 words. These keywords are required for computerization. Searching for research titles and abstracts is made easier with these key words.*

Abstrak: Abstrak memuat uraian singkat mengenai tujuan penulisan, metode yang digunakan, dan hasil penelitian (bila hasil dari penelitian). Abstrak berisi 200-300 kata. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, teknologi elektronik di bidang ekonomi pun semakin berkembang pesat, di sisi lain sebagai umat Islam juga cepat atau lambat akan mengikuti dan menggunakan teknologi tersebut, tetapi sebelum kita menggunakannya kita harus memahami dengan betul cara kerja teknologi tersebut dan kita harus mengetahui apakah teknologi tersebut dibolehkan untuk digunakan sebagai perniagaan dalam Islam dan sebagai salah satu sumber mata pencaharian kita. Berkembangnya teknologi informasi sangat membantu dan memudahkan masyarakat, seperti memudahkan mendapatkan informasi, melakukan transaksi elektronik, berkomunikasi jarak jauh, membeli barang dan jasa, dan lainnya. Transaksi elektronik yang digunakan juga biasanya memakai uang digital yang didapatkan melalui perubahan mata uang fisik menjadi digital. Namun saat ini ahli teknologi juga menciptakan sebuah mata uang virtual atau yang disebut dengan *cryptocurrency*. Maksud dari virtual adalah penggunaannya dilakukan secara elektronik maupun daring. Mata uang virtual ini dapat dijadikan sebagai alat transaksi elektronik. Selain itu, para pemiliknya juga menggunakan cryptocurrency untuk berinvestasi maupun

trading. Mata uang virtual ini didapatkan melalui pembelian atau penambangan. Cryptocurrency umumnya digunakan oleh kalangan atas yang mampu, alasannya adalah harga cryptocurrency yang cukup tinggi hingga mencapai puluhan juta rupiah.

Salah satu jenis dari *cryptocurrency* yang sangat terkenal yaitu *bitcoin*. Nilai *Bitcoin* cukup besar dibandingkan jenis *cryptocurrency* lainnya. Kepopuleran *bitcoin* ini menjadi salah satu tonggak kesuksesan keberadaan *cryptocurrency*. Dalam dunia internasional transaksi bitcoin masih diperdebatkan. Kehadiran mata uang ini juga ditentang oleh beberapa Negara seperti pada Bank Sentral di Islandia yang menyatakan bahwa transaksi dengan menggunakan cryptocurrency dianggap illegal. Bank Negara Rusia memperingatkan transu dengan bitcoin sebagai alat pembayaran dapat berpitensi melibatkan tindakan pencucian uang maupun pendanaan terorisme. Di China bitcoin beredar bebas, namun pemerintah China tetap menyatakan peringatan terhadap perusahaan-perusahaan mengenai pembayaran melalui bitcoin.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami apa itu Cryptocurrency dan bagaimana cara kerjanya, kemudian membahas teknologi tersebut dalam pandangan Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Selain itu juga penelitian ini akan membahas beberapa kegiatan yang berhubungan dengan media Cryptocurrency, seperti mining, pertukaran mata uang dengan media Cryptocurrency (Forex Trading), ataupun pertukaran Cryptocurrency nya sendiri seperti pertukaran Bitcoin, Litecoin, Dogecoin, Ethereum, Ripple, Monero, dan lain - lain. Artikel ini disusun dengan sebagian besar referensi dengan mengutip dari hadist dan Ayat Al-Quran sebagai sumber hukum islam mengenai mata uang, jual beli, dan pekerjaan. Artikel ini juga akan mengutip dari beberapa website seperti Forbes sebagai sumber pengetahuan mengenai Cryptocurrency.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Dimana peneliti menggunakan dan mengambil data dari buku-buku dan sumber lain kemudian melakukan analisis sesuai dengan metodologi penelitian yang ada.

HASIL

MATA UANG DIGITAL

Dikutip dari Technopedia, Mata Uang Digital atau Digital Currency adalah sebuah metoda pertukaran mata uang dengan melalui jalur elektronik digital dan tidak memiliki bentuk fisik. Berbeda dengan mata uang fisik dimana kita bisa menukarkan uang tersebut dengan lebih bebas, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, misalnya kita ingin membeli suatu barang tetapi barang itu hanya diproduksi dan dijual di luar negeri tetapi kita membutuhkannya, maka kita tidak perlu bersusah payah untuk mendatangi produsennya untuk membeli barang yang anda inginkan, cukup mengirimkan uang secara digital maka uang terkirim dengan jarak jauh dan pedagang dapat mengirimkan barangnya secara jarak jauh. Dengan definisi lainnya yang lebih ringan, mata uang digital adalah mata uang yang digunakan untuk proses jual beli tanpa harus adanya pertemuan fisik.

Sejauh ini mata uang digital ini memiliki dua jenis, satu adalah mata uang fisik yang didigitalkan, salah satu contohnya adalah transfer uang melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri), e-Banking, atau mobile banking. Cara kerjanya adalah kita memasukkan uang fisik ke dalam akun digital kita, media pemasukkannya bisa melalui ATM yang menerima setoran tunai seperti di gambar 2-1 atau

melalui teller bank, kemudian untuk pengiriman uangnya kita bisa melakukan transfer dan jumlah uang yang kita inginkan untuk dikirim akan dikirimkan ke akun tujuan.

Pengiriman uang dengan cara wesel pos bisa dikatakan semi-digital karena sistem pengiriman wesel tidak perlu mengantarkan uangnya secara langsung. Misalnya anda akan mengirimkan uang sebesar satu juta rupiah ke teman anda di Kota Surabaya, sedangkan anda sedang berada di Kota Bandung. Ketika anda mengirimkan uang lewat wesel pos, maka seketika teman anda di Surabaya sudah dapat mengambil uangnya di kantor pos di Surabaya.

Selain menggunakan ATM, ada perusahaan yang menyediakan layanan untuk mengirim dan menerima uang secara digital, yaitu PayPal. PayPal merupakan layanan dimana anda dapat melakukan transaksi secara daring (dalam jaringan). Layanan PayPal diterima di 202 negara di dunia sebagai layanan transaksi termasuk Indonesia. Layanan ini menerima beberapa jenis mata uang. Layanan ini juga menawarkan anda untuk mengubah mata uang pada uang yang diterima di akun anda. Setelah itu anda dapat menarik uang dari akun layanan tersebut ke rekening bank lokal anda atau memasukkan uang dari rekening bank lokal ke akun PayPal.

Jenis yang satunya dari uang digital adalah cryptocurrency, jenis ini akan kita bahas di makalah ini bagaimana cara kerjanya secara dasar sampai ke teknisnya. Di bab berikutnya juga akan dibahas mengenai bagaimana cara mendapatkan cryptocurrency tersebut.

CRYPTOCURRENCY

Dilansir dari Technopedia, cryptocurrency secara definisi adalah jenis mata uang digital yang menggunakan kriptografi. Kriptografi pada mata uang digital ini digunakan untuk alasan keamanan dan sebagai tindakan anti-pemalsuan uang tersebut. Kunci umum dan kunci pribadi sering digunakan untuk mengirimkan cryptocurrency antara dua individu. Sebagai gerakan penyimpangan budaya, cryptocurrency selalu dikaitkan dengan cypherpunk, karena pada dasarnya cryptocurrency adalah uang fiat. Artinya, seorang pengguna harus melalui sebuah kesepakatan untuk menjadikan cryptocurrency sebagai media tukar. Namun, karena cryptocurrency tidak terikat dengan negara secara khusus, nilainya tidak diatur oleh Bank sentral. Salah satu contoh adalah Bitcoin contoh fungsi terkemuka pada cryptocurrency, nilainya bergantung pada penawaran dan permintaan pasar, berarti sifatnya sama seperti logam mulia, seperti emas dan perak.

Cryptocurrency memiliki jenis – jenis yang berbeda, seperti layaknya mata uang di dunia dan juga logam mulia. Mata uang di dunia bermacam macam jenisnya seperti Rupiah, Dollar, Euro, Ringgit, dan lain – lain. Logam mulia juga berbeda – beda jenisnya, ada emas dan ada juga perak. 10 jenis tertinggi dari cryptocurrency diantaranya adalah Bitcoin, Ethereum, Ripple, Litecoin, Monero, Ethereum Classic, Dash, Steem, Augur, dan NEM. Karena Bitcoin merupakan jenis dari cryptocurrency terkemuka, kita menggunakan jenis ini sebagai acuan dan sebagai contoh.

Secara dasar, cryptocurrency diibaratkan sebuah uang yang dicatat di sebuah buku yang sangatlah besar, dimana buku itu mencatat uang dan siapa pemiliknya. Yang menarik dari cryptocurrency adalah, setiap pemilik uang itu tidak dicantumkan secara jelas nama atau alamat pemiliknya, tetapi nama atau alamat pemiliknya disamarkan menggunakan teknik enkripsi dan dekripsi. Pada pemilik uang tersebut, ada sebuah “Dompet” yang mencatat enkripsi alamat yang ditujukan ke pada uang tersebut yang disimpan di buku besar tadi. Dengan fungsi enkripsi ini, keamanan dalam penyimpanan cryptocurrency terjamin. Jadi kita tidak dapan mencuri uang tersebut (Yang tercatat di dalam buku besar tadi) karena setiap uang memiliki alamat tersendiri yang tertuju pada sebuah dompet. Selain keamanan, privasi juga terjamin, karena alamat dompet yang dicantumkan pada uang tersebut disamarkan atau dienkripsi, sehingga hanya buku tersebut dan pemiliknya yang mengetahui kepemilikan uangnya. Buku besar tadi dinamakan “Block chain” dan dompet yang tadi saya sebut dinamakan “Wallet”.

Dompet yang tadi penulis sebutkan dapat kita miliki dengan mengunduh nya, ada juga penyedia layanan dompet tersebut, salah satunya adalah Coinbase. Lalu bagaimana cara anda mengirimkan uang tersebut? Dompet anda memiliki alamat tersendiri yang dimana alamat itu bisa diperbanyak, misalnya dompet anda memiliki alamat “abcdefg” dan “hijklmn”. Alamat tersebut sudah dienkripsi sedemikian sehingga privasi anda masih terjaga. Kemudian untuk mengirimkan uang tersebut kita cukup memasukkan alamat yang ditunjukkan dan nominal uang yang ingin anda kirim, kemudian di “Block Chain” akan memperbarui kepemilikan uang yang dimiliki. Dompet yang anda miliki juga dilindungi dengan kata sandi. Jadi kemungkinan besar pencurian sebuah uang tersebut dikarenakan karena lolosnya identitas dompet. Untuk teknis yang lebih detail penulis akan menunjuk Bitcoin sebagai contoh.

BITCOIN

Bitcoin adalah salah satu jenis cryptocurrency yang paling dikenal oleh kalangan umum, dikarenakan kepopulerannya Bitcoin menjadi sebuah pioneer untuk cryptocurrency .

Bitcoin lahir pada tanggal 3 Januari 2009, pada saat itu Satoshi Nakamoto meluncurkan kode pemrograman dan mengumumkannya lewat internet. Satoshi Nakamoto adalah nama samaran dari pendiri Bitcoin yang tidak diketahui identitas aslinya, ada yang menyebutkan Satoshi Nakamoto ini adalah gabungan dari nama – nama perusahaan elektronik besar seperti Samsung, Toshiba, Nakamichi, dan Motorola. Tetapi dia mengakui pada profilnya di P2P Foundations tahun 2012 bahwa dia adalah pria berumur 37 tahun yang tinggal di Jepang, hanya saja kemampuan bahasa Inggris nya sangat lancar membuat beberapa orang berspekulasi kalau dia bukanlah orang Jepang.

Satoshi Nakamoto meninggalkan Bitcoin pada tanggal 12 Desember 2010 dan kepemimpinan dalam pengembangan Bitcoin dipegang oleh Gavin Andersen.

Para pengembang Bitcoin mendefinisikan sebuah koin digital sebagai rantai dari tanda tangan digital. Setiap pemilik mentransferkan koinnya dengan menandatangani sebuah hash secara digital dari transaksi sebelumnya dan kunci umum dari pemilik koin berikutnya (penerima koin), kemudian penerima koin tersebut dapat memverifikasikan tanda tangan digital tadi untuk memverifikasikan kepemilikan koin.

Masalah yang dimiliki adalah si penerima uang tidak dapat memverifikasi apakah koin itu sudah pernah digunakan dua kali. Pemecahan masalah umumnya adalah dengan mengenalkan pihak berwenang yang terpercaya, atau percetakan uang logam yang bertugas untuk mengecek koin tersebut agar tidak terpakai ulang. Setelah setiap transaksi, koin akan dikembalikan ke percetakan uang logam dan oleh mereka akan dicetak kembali uang baru untuk dikirim ke penerima koin tadi. Tetapi masalahnya pada solusi ini adalah kebergantungan sebuah transaksi terhadap perusahaan yang mengatur jalur transaksi, sama seperti bank.

Mereka membutuhkan cara yang baik agar setiap transaksi tidak melibatkan pihak ketiga tetapi dapat memverifikasi bahwa uang yang ditransaksikan tidak digunakan dua kali.

Solusi yang ditawarkan bermula dari Timestamp Server. Timestamp Server bekerja dengan cara mengambil hash dari sebuah block of items yang akan di Timestamped dan mengumumkan hash secara luas seperti pada kabar berita. (secara garis besarnya adalah ketika ada transaksi, maka transaksi itu akan diumumkan dalam bentuk hash). Timestamp tadi membuktikan bahwa data tersebut haruslah ada pada saat itu. Secara jelas, untuk mendapatkan hash-nya, setiap timestamp harus termasuk dengan timestamp sebelumnya lewat hash dan membentuk sebuah rantai. Dimana setiap timestamp baru akan memperkuat rantai sebelumnya.

Untuk mengimplementasikan sistem diatas, mereka membutuhkan penggunaan sistem proof-of-work yang sistemnya mirip dengan sistem Hashcash milik Adam Back dibandingkan dengan

menggunakan kabar berita. Sistem proof-of-work melibatkan pemindaian suatu nilai yang di hash , contohnya SHA-256, hash tersebut diawali dengan digit bilangan nol bit. Pengerjaan rata – rata yang dibutuhkan adalah eksponensial pada bilangan nol bit yang dibutuhkan dan bisa diverifikasi dengan mengeksekusi hash tunggal.

Untuk jaringan timestamp, mereka mengimplementasikan proof-of-work dengan cara penambahan unik pada sebuah blok sampai nilainya ditemukan. Setelah CPU telah memenuhi sistem proof-of- work, blok tadi tidak dapat diubah tanpa mengulang pekerjaan tadi. Karena blok nya dibuat rantai, maka jika ingin mengubah sebuah blok harus mengubah blok yang lainnya.

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan sistem jaringannya. Pertama, setiap transaksi baru akan diumumkan ke semua titik. Kemudian setiap titik mengumpulkan transaksi tadi ke dalam blok, setelah itu setiap titik mencari kesulitan proof-of-block untuk setiap bloknnya. Ketika titik tersebut mencari kesulitan, jaringan tersebut mengumumkan blok pada semua titik. Titik tersebut menerima blok jika semua transaksi nya valid dan belum digunakan. Terakhir, titik tersebut membuat blok berikutnya pada rantai menggunakan hash dimana blok yang valid sebelumnya sebagai hash sebelumnya.

Biaya yang dibutuhkan setiap transaksi hanya bergantung pada waktu dan tenaga yang dibutuhkan pada CPU untuk memprosesnya.

Setelah transaksi berhasil, transaksi sebelumnya dihapus untuk meningkatkan efisiensi penggunaan memori, mereka menggunakan Merkle Tree agar tidak merusak blok dari hash tadi.

Blok yang lama dapat dipadatkan dengan menghancurkan cabang pohon hash nya.

Ukuran untuk kepala blok tanpa transaksi berukuran sekitar 80 bytes. Jika setiap blok dibuat dengan rentang waktu 10 menit, maka setiap tahunnya akan membutuhkan memori sebesar 4.2 MB. Dengan sistem komputer yang tipikal pada tahun 2008 menggunakan RAM sebesar 2GB dan hukum Moore yang memprediksikan perkembangan 1.2GB per tahun, penyimpanan blok tidak akan menjadi masalah meskipun kepala blok tersebut disimpan di dalam memori.

Setelah itu sistem di atas dapat digunakan tanpa harus menggunakan jaringan secara penuh. Pengguna cukup memegang kepala blok.

Untuk memiliki koin tersebut, cara pertama yang pasti adalah dengan membeli koin tersebut, dengan ibarat koin itu adalah emas, kita membeli emas sebesar harga yang sesuai dengan uang yang kita punya untuk membeli emas tersebut. Kita dapat membeli koin di beberapa halaman penyedia layanan jual beli koin dengan mata uang yang kita inginkan seperti rupiah. Kita juga dapat menerima koin dengan cara menggunakan transaksi menerima uang dari orang lain untuk mengisi dompet koin kita.

Cara kedua adalah cara yang lebih kompleks, ibaratnya koin itu adalah emas dan kita akan menambang emas tersebut. Tetapi menambang emas tersebut tidak lah mudah, karena untuk menambangnya kita harus mengerjakan sebuah persoalan matematika yang kesulitannya akan bertambah setiap waktunya. Cara ini disebut dengan istilah Bitcoin mining.

MINING

Dikutip dari halaman maxmanroe.com“Bitcoin mining adalah sebuah proses perhitungan matematik yang dilakukan pada jaringan Bitcoin”,maxmanroe.com.

Jadi, untuk mendapatkan sebuah bitcoin kita harus mengerjakan sebuah perhitungan matematika yang rumit, dan proses itu dinamakan dengan verifikasi seperti yang penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Setelah kita berhasil memverifikasi transaksi tadi, pada sistem menambahkan blok baru dan koin telah menjadi milik kita. Ilustrasinya adalah kita mengibaratkan Bitcoin sebagai emas, ketika emas di dunia tercatat seberat 100kg jika digabungkan, kemudian anda menambang emas dan mendapatkan 0.1 kg emas, maka catatan tentang emas di dunia akan memperbarui menjadi 100.1kg emas.

Tetapi proses mining ini tidak semudah yang dikira, karena untuk melakukan verifikasi ini membutuhkan modal yang cukup besar agar kita dapat mengakses jaringan sistem tersebut dan melakukan

verifikasi transaksinya. Modal utama melakukan mining tersebut adalah sebuah CPU, tetapi CPU sudah tidak efektif untuk melakukan mining dikarenakan kesulitan persoalan matematika yang selalu meningkat setiap waktunya. Kemudian berkembang lah GPU (Graphic Processing Unit) yang berada pada VGA card, GPU dapat melakukan proses mining lebih baik dibandingkan dengan menggunakan CPU. Teknologi terakhir untuk penambangan Bitcoin adalah dengan menggunakan FPGA Mining (Field Programmable Gate Array) yaitu gabungan dari perangkat komputer dan ditambahi dengan Mining Rig yang fungsinya menggantikan fungsi CPU dan GPU, Mining Rig ini dapat menambang Bitcoin lebih efektif, karena Mining Rig hanya memiliki tujuan satu yaitu menambang Bitcoin. Tetapi FPGA Mining memiliki kelemahan yaitu tampilan yang tidak enak dipandang, oleh karena itu munculah teknologi baru bernama ASIC Mining atau Application Specific Integrated Circuit Mining, hanya saja karena kerumitan perangkat sehingga harga ASIC Mining terbilang mahal.

PANDANGAN ISLAM MENGENAI CRYPTOCURRENCY

Di bab sebelumnya penulis sudah membahas apa itu Cryptocurrency, cara kerja dari cryptocurrency, bagaimana teknis penggunaannya, dan bagaimana cara kita mendapatkannya. Sekarang penulis akan membahas bagaimana seorang Muslim menanggapi teknologi ini, bagaimana seorang Muslim menggunakan teknologi ini dengan benar dan sesuai dengan Syariat Islam.

Cryptocurrency kita lihat sebagai sebuah mata uang, digunakan untuk transaksi jual beli tetapi tidak secara fisik karena mata uang ini merupakan uang elektronik.

Allah Ta'ala berfirman,

“... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al Baqarah: 275)

Dari surat tersebut ditafsirkan bahwa kegiatan jual beli itu diharamkan oleh-Nya, tetapi kegiatan yang Allah haramkan adalah riba. Jadi, untuk transaksi Bitcoin dibolehkan asal tidak mengandung riba.

Dikutip dari buku karya Imran Hosein yang mengutip Hadits Riwayat Bukhari Muslim, Abu Sa'id al-Khudri berkata bahwa Bilal membelikan Rasulullah beberapa kurma, ketika ditanyakan darimanakah kurma itu didapatkan Bilal menjawab : “Aku memiliki kurma yang kualitasnya tidak bagus, maka aku menukarkannya satu Sa' kurmaku dengan dua Sa' kurma yang kualitasnya lebih baik”, kemudian Rasulullah S.A.W berkata : “Ah! Ini merupakan dasar dari Riba, yang mendasar dari Riba! Jangan dilakukan! Jika kamu tetap menginginkan kurma yang lebih baik, lebih baik kamu menjual kurma yang kualitas buruk lalu hasil penjualan tersebut digunakan untuk membeli kurma yang bagus .”

Kita dapatkan bahwa Rasulullah S.A.W. melarang kita untuk menukarkan kurma yang tidak senilai. Beliau mengatakan bahwa itu merupakan tidakan dasar dari sebuah Riba. Tetapi ada suatu kasus dimana pertukaran yang tidak senilai pada unta dan itu diperbolehkan.

Yahya berkata kepadaku dari Malik dari Naf'I bahwa Abdullah bin Umar menukarkan seekor unta betina yang dapat ditunggangi dengan empat ekor unta. Hadits riwayat Muwatta Imam Malik.

Ini berarti bahwa kegiatan pertukaran barang tidak diperbolehkan pada kurma, dikarenakan pada zaman itu kurma bisa dipakai sebagai mata uang juga. Dikaitkan dengan Bitcoin kita tidak dapat menukarkan 1 Bitcoin dengan 2 bitcoin. Terkecuali kita menjual bitcoin tersebut dahulu lalu dari hasil penjualan tadi dibelikan 2 Bitcoin.

Dari semua data yang didapatkan, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu cryptocurrency dapat digunakan untuk jual beli, lalu dapat ditukarkan seperti forex trading, meskipun pada mata uang seperti rupiah dan dollar, pertukaran mata uang tidak diperbolehkan dalam Islam karena mengandung unsur riba,

tetapi pada cryptocurrency diperbolehkan karena sifatnya sama seperti koin emas (Dinar) atau koin perak (Dirham), dan kedua benda tersebut memiliki nilai bergantung pada persediaan dan penawaran.

Lalu bagaimana dengan istilah Mining? Bagaimana pandangan Mining dalam Islam?

Kita menilai bahwa untuk mendapatkan koin melalui mining tidaklah mudah, dikarenakan kesulitannya setiap waktu meningkat dan membutuhkan waktu dan tenaga untuk alat yang kita miliki (Tenaga yang dimaksud adalah energi listrik), sehingga bisa dikatakan kalau kegiatan mining memiliki usaha yang berat maka penulis menarik kesimpulan bahwa kegiatan mining diperbolehkan, sama seperti kita bekerja, tidak berlebihan sampai meninggalkan urusan akhirat, Allah S.W.T. berfirman :

“Kami telah menjadikan untukmu semua di dalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (kerja); Tetapi sedikit sekali diantaramu yang bersyukur.” (Q.S. Al A’raf : 10) [7]

Banyak sekali manusia di muka bumi ini yang memanfaatkan bumi untuk bekerja, tetapi sedikit dari mereka yang bersyukur kepada-Nya karena terlalu sibuk untuk menafkahi. Allah S.W.T berfirman :

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al-A’raf : 31).

Di dalam ayat tersebut mengartikan bahwa Allah S.W.T. tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan, dari kegiatan sehari-hari bahkan ibadah pun tidak boleh berlebih-lebihan. Kita harus melakukan semua kegiatan dengan kadar yang sesuai dan tidak boleh melampaui batas. Kita kaitkan dengan mining Kita boleh melakukan mining tetapi tidak boleh melakukannya dengan berlebih-lebihan. Contohnya ketika kita melakukan mining dan ingin meminimalisir penggunaan listrik agar biayanya berkurang, kita mencuri listrik tetangga sehingga biaya listrik untuk mining murah. Tidak hanya kita berdosa karena berlebih-lebihan, kita juga melakukan dosa karena pencurian karena dari keuntungan yang kita miliki itu ada seseorang atau sekelompok orang yang dirugikan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab – bab sebelumnya, kesimpulan yang kita dapatkan adalah kita boleh melakukan jual beli menggunakan cryptocurrency tetapi kita harus menghindari kegiatan riba, seperti menukarkan cryptocurrency dengan jenis yang sama tetapi nilai yang berbeda. Kedua untuk mendapatkan cryptocurrency diperbolehkan asal tidak menyalahi aturan agama dan tidak berlebih-lebihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Technopedia, “*Digital Currency*” . < <https://www.techopedia.com/definition/6702/digital-currency>
- Dede Nandang, “*Pengalaman Menabung melalui Mesin Setor Tunai di BNI Tanjung Selor*” 19 Desember 2020 <https://www.blogsederhana.web.id/pengalaman-menabung-melalui-mesin-setor-tunai-di-bni-tanjung-selor/>
- Technopedia, “*Cryptocurrency*” . <<https://www.techopedia.com/definition/27531/cryptocurrency>
- CITO, “*Sejarah Bitcoin, keuntungan dan resiko transaksi*” < <http://www.teknotc.com/2014/03/sejarah-bitcoin-keuntungan-dan-resiko.html>
- Satoshi Nakamoto, “*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*”.

maxmanroe.com, “*Mengenal Konsep Bitcoin Mining / Penambang Bitcoin,*” IEEE J. Quantum Electron.,
submitted for publication < <https://www.maxmanroe.com/mengenal-konsep-bitcoin-mining-penambang-bitcoin.html>.